

# STATISTIK POLITIK

## Provinsi Nusa Tenggara Barat

### 2018



# STATISTIK POLITIK

## Provinsi Nusa Tenggara Barat

### 2018



# **Statistik Politik**

## **Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018**

**ISBN** : 978-602-1059-30-2  
**No. Publikasi** : 52520.1913  
**Katalog BPS** : 4601003.52

**Naskah:**

Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat

**Desain Tata Letak:**

Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat

**Diterbitkan Oleh:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat

Mataram: Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2018  
xii+ 48 halaman; 17,6 x 25 cm

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat*

## **Tim Penyusun**

### **Pengarah :**

Suntono, SE, M.Si

### **Koordinator Teknis :**

Arrief Chandra Setiawan, S.ST, M.Si

### **Naskah :**

Yati Daryati Nurmalasari, S.ST

### **Pengolah Data :**

Yati Daryati Nurmalasari, S.ST

### **Gambar Kulit :**

Yati Daryati Nurmalasari, S.ST

### **Penyunting :**

Amy Wardian Pratama, S.ST

Isna Zuriatina, S.ST, MT

Ratna Asih Wulandari, S.ST, M.Ak

# Kata Pengantar

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat (BPS Provinsi NTB) berupaya memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Hal ini juga tidak terlepas dari tugas BPS untuk penyediaan dan publisitas data beragam dan berkualitas merupakan hal yang tak terelakkan lagi dimasa mendatang, sehingga BPS berkewajiban untuk memenuhi tuntutan tersebut. Statistik Politik Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan seri publikasi tahunan BPS yang menyajikan data terkait gambaran umum politik di NTB. Data-data yang disajikan bersumber dari Survei Statistik Politik dan Keamanan 2018, serta bersumber dari beberapa instansi seperti Komisi Pemilihan Umum Provinsi, Sekretariat DPRD Provinsi, Pemerintah Daerah Provinsi, Bakesbangpoldagri, Kepolisian Daerah, Kejaksaan Tinggi dan Pengadilan Tinggi.

Untuk memenuhi kebutuhan pengguna data, publikasi Statistik Politik Provinsi Nusa Tenggara Barat menyajikan data-data tahun 2018 seperti tingkat partisipasi politik, produk perundangan, demokrasi, dan sebagainya. Data-data pemilu legislatif tahun 2014 tetap ditampilkan dikarenakan belum adanya data pemilu legislatif dan pemilukada terbaru. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan data, publikasi statistik Politik akan terus mengalami penyempurnaan, baik struktur maupun muatan.

Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pengumpulan data dan penyusunan publikasi ini disampaikan terima kasih. Saran dan masukan untuk perbaikan publikasi ini sangat diharapkan agar penyusunan berikutnya lebih sempurna.

Mataram, September 2019  
**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**  
**Ke p a l a,**

**SUNTONO**



Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://ntb.bps.go.id>

# Abstraksi

Pesta demokrasi merupakan hal yang ditunggu oleh masyarakat karena pilkada dan pemilu legislatif merupakan salah satu ajang yang ditunggu oleh masyarakat untuk memilih sendiri pemimpinnya. Situasi politik di NTB dapat digambarkan diantaranya dengan hasil pemilu legislatif dan pemilukada yang terakhir dilaksanakan. Untuk pemilu legislatif di tingkat provinsi, hasil perolehan suara terbanyak diraih Golongan Karya (Golkar), Partai Demokrat, Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), dan Bintang Restorasi. Jumlah penduduk yang terdaftar sebagai pemilih sebanyak 3.499.265 jiwa, 70,05 persen diantaranya menggunakan hak pilih dan 29,95 persen golput. Dari jumlah perolehan suara tersebut 95,53 persen suara dinyatakan sah dan 4,47 persen suara tidak sah.

Jumlah peraturan daerah (perda) yang dihasilkan DPRD Provinsi pada tahun 2018 sebanyak 16, meningkat jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, yaitu 13 perda. Peningkatan jumlah perda yang dihasilkan juga harus diiringi dengan peningkatan kualitas perda tersebut. Dari 16 jumlah perda yang dihasilkan DPRD Provinsi NTB selama tahun 2018, 4 diantaranya merupakan inisiatif dari DPRD.

Organisasi masyarakat (ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga memiliki fungsi menjaga stabilitas politik dan sosial. Jumlah ormas dan LSM yang terdaftar di Bakesbangpoldagri Provinsi NTB sampai tahun 2018 sebanyak 321.



Demokrasi merupakan bagian dari sistem politik yang memberikan keadilan dan persamaan hak bagi semua warga negara. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) NTB dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, IDI NTB sebesar 73,63 turun 2,41 poin dibandingkan dengan IDI NTB 2017 yang sebesar 76,04. Dengan pencapaian nilai IDI tersebut, tingkat kinerja demokrasi di NTB berada pada kategori sedang. Dari data IDI 2018 diperoleh informasi variabel-variabel yang perlu mendapat perhatian lebih, diantaranya variabel kebebasan berkeyakinan, variabel peran DPRD, variabel peran partai politik dan variabel peran birokrasi pemerintah daerah.

<https://ntb.bps.go.id>



# Daftar Isi

|  |     |
|--|-----|
| Kata Pengantar .....                             | v   |
| Abstraksi .....                                  | vii |
| Daftar Isi.....                                  | ix  |
| Daftar Gambar.....                               | x   |
| Daftar Tabel .....                               | xi  |
| BAB I. Pendahuluan .....                         | 1   |
| 1.1 Latar Belakang.....                          | 1   |
| 1.2 Maksud dan Tujuan .....                      | 3   |
| 1.3 Ruang Lingkup .....                          | 4   |
| 1.4 Sistematika Penyajian .....                  | 4   |
| BAB II. Metodologi.....                          | 5   |
| 2.1 Jenis dan Sumber Data .....                  | 5   |
| 2.2 Konsep dan Definisi.....                     | 5   |
| BAB III. Gambaran Umum Provinsi NTB.....         | 9   |
| BAB IV. Gambaran Umum Politik NTB .....          | 11  |
| 4.1 Pemilu Legislatif Terakhir.....              | 11  |
| 4.2 Peran DPRD.....                              | 12  |
| 4.3 Pemilihan Kepala Daerah Terakhir .....       | 14  |
| 4.4 Organisasi Masyarakat (Ormas) atau LSM ..... | 18  |
| 4.5 Perkembangan Demokrasi di NTB.....           | 20  |
| TABEL-TABEL .....                                | 27  |



# Daftar Gambar

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Gambar 4.1 | Jumlah Peraturan Daerah yang dihasilkan DPRD Provinsi dan Kabupaten/kota di NTB Tahun 2018.....            | 13 |
| Gambar 4.2 | Jumlah Peraturan Daerah yang dihasilkan DPRD Provinsi dan Kabupaten/kota di NTB Tahun 2017-2018.....       | 14 |
| Gambar 4.3 | Persentase Pemilih dalam Pemilu pada Terakhir menurut Hasil Perolehan Suara dan Kabupaten/kota di NTB..... | 17 |
| Gambar 4.4 | Jumlah Organisasi Masyarakat (Ormas) atau LSM Menurut Kabupaten/Kota di NTB Tahun 2018.....                | 19 |
| Gambar 4.5 | Perkembangan Indeks Demokrasi NTB, 2009 - 2018...  | 22 |
| Gambar 4.6 | Perkembangan Aspek Kebebasan Sipil NTB, 2009 - 2018.....   | 24 |
| Gambar 4.7 | Perkembangan Aspek Hak-Hak Politik NTB, 2009 - 2018.....   | 25 |
| Gambar 4.8 | Perkembangan Aspek Lembaga Demokrasi NTB, 2009 - 2018.....   | 25 |



# Daftar Tabel

|           |   |    |
|-----------|---|----|
| Tabel 1.  | Luas Wilayah, Jumlah Kecamatan, Desa/kelurahan, dan Penduduk di NTB Tahun 2018.....                               | 29 |
| Tabel 2.  | Jumlah Anggota DPRD Provinsi Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Barat Tahun 2018..... | 30 |
| Tabel 3.  | Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018.....       | 31 |
| Tabel 4.  | Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018.....      | 32 |
| Tabel 5.  | Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018.....       | 33 |
| Tabel 6.  | Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumbawa Tahun 2018.....            | 34 |
| Tabel 7.  | Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Dompu Tahun 2018                   | 35 |
| Tabel 8.  | Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bima Tahun 2018.....               | 36 |
| Tabel 9.  | Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018.....      | 37 |
| Tabel 10. | Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018.....       | 38 |
| Tabel 11. | Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kota Mataram Tahun 2018.....                 | 39 |



|           |   |    |
|-----------|---|----|
| Tabel 12. | Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kota Bima Tahun 2018.....  | 40 |
| Tabel 13. | Jumlah Penduduk yang Terdaftar, Hasil Perolehan Suara Sah, Suara Tidak Sah, dan Golput dalam Pemilihan Kepala Daerah Tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi Terakhir di Nusa Tenggara Barat..... | 41 |
| Tabel 14. | Waktu Pelaksanaan dan Banyaknya Pasangan Calon pada Pemilihan Kepala Daerah Tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi Terakhir di Nusa Tenggara Barat.....  | 42 |
| Tabel 15. | Jumlah Pemilih Terdaftar dan Menggunakan Hak Pilih pada Pemilihan Kepala Daerah Tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi di Nusa Tenggara Barat.....   | 43 |
| Tabel 16. | Perolehan Suara dan Partai Pendukung Kepala Daerah Tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi di Nusa Tenggara Barat.....  | 44 |
| Tabel 17. | Kepala Daerah Tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi Hasil Pilkada Terakhir Menurut Jenis Kelamin, Pendidikan, Usia dan Jabatan Sebelumnya di Nusa Tenggara Barat.....                           | 45 |
| Tabel 18. | Jumlah Peraturan Daerah dan Jumlah Peraturan Daerah Inisiatif DPRD di NTB Tahun 2018.....   | 46 |
| Tabel 19. | Jumlah Organisasi Masyarakat (Ormas) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang Mendaftar dan Total Terdaftar di NTB Tahun 2018....   | 47 |
| Tabel 20. | Perkembangan Indeks Variabel IDI Nusa Tenggara Barat, 2017-2018.....  | 48 |



# BAB I.

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi politik yang stabil merupakan modal penting yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembangunan. Stabilitas situasi politik akan memberikan kenyamanan dan kepastian dalam berinvestasi dan berusaha. Berbagai perubahan sistem politik yang terjadi di Indonesia menciptakan perbedaan yang signifikan dibandingkan kondisi sebelumnya. Ketika reformasi 1998 bergulir dan mengakhiri masa orde baru, situasi politik nasional pun mengalami tuntutan serupa untuk berubah dan berbenah. Kekuasaan penyelenggaraan negara yang sebelumnya berjalan tersentral di pusat pada masa orde baru, perlahan mengalami perubahan untuk mengakomodir tuntutan reformasi. Tuntutan pendistribusian kekuasaan tersebut terjadi dalam 2 level, horizontal dan vertikal. Di level horizontal, lembaga-lembaga negara diluar eksekutif diperkuat agar dapat melakukan kontrol terhadap kinerja pemerintah. Di level vertikal, adanya pemberlakuan otonomi daerah yang mendelegasikan berbagai kewenangan yang sebelumnya merupakan otoritas pusat sehingga bisa dikelola secara otonom oleh pemerintah daerah.

Perubahan-perubahan situasi politik tersebut juga terjadi di Nusa Tenggara Barat. Berbagai kepentingan dalam masyarakat



diberikan ruang untuk menyalurkan aspirasinya, diantaranya melalui jalur formal dengan membentuk partai politik di daerah. Secara umum, partai-partai politik yang bermunculan di daerah merupakan kepanjangan dari parpol di pusat.

Selain itu, perubahan budaya politik yang semakin terbuka juga menjadi aspek yang penting. Media cetak ataupun elektronik menjadi leluasa memberikan kritik terhadap pemerintah. Organisasi-organisasi masyarakat baru bermunculan sebagai wadah masyarakat menyampaikan kepentingannya. Kebebasan menyalurkan pendapat dan berpolitik dijamin oleh berbagai aturan.

Organisasi masyarakat (ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan perwujudan dari berlangsungnya masyarakat sipil yang berfungsi menjembatani, memperjuangkan, dan membela kepentingan rakyat dari dominasi kepentingan modal dan politik praktis. Dengan kekuatan kolektivitas, kemampuan, dan pengorganisasian massa, ormas dan LSM berfungsi mengawasi dan terlibat dalam kebijakan-kebijakan atau program-program pembangunan demi kepentingan publik.

Diantara isu penting yang muncul adalah tuntutan peningkatan keterwakilan perempuan dalam dunia politik. Pada pemilu 2014 ketentuan kuota minimal 30 % perempuan dalam daftar calon tetap (DCT) dengan sistem zipper (minimal terdapat satu orang perempuan dalam tiga calon) telah masuk dalam Undang-Undang Pemilihan Umum.

Perkembangan bidang politik yang demikian cepat seringkali berimbas, baik langsung maupun tidak, terhadap kesejahteraan



rakyat. Sejalan dengan itu, upaya untuk mewujudkan terciptanya situasi dan kondisi politik yang kondusif merupakan langkah strategis yang perlu terus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan nasional, yaitu menciptakan suatu tatanan masyarakat yang adil dan makmur.

Publikasi Statistik Politik Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018 ini disusun untuk memenuhi kebutuhan akan data statistik politik secara berkala dan berkesinambungan yang dapat menggambarkan perkembangan politik di NTB. Ketersediaan data ini sangat bermanfaat sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

Maksud penyusunan publikasi ini adalah memberikan gambaran makro mengenai situasi politik masyarakat NTB. Tujuan khususnya adalah untuk memperoleh gambaran secara lengkap mengenai karakteristik hasil pemilukada terakhir di Kabupaten/kota dan Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam mewujudkan pembangunan politik dan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan demokrasi di NTB.



### **1.3 Ruang Lingkup**

Publikasi Statistik Politik Provinsi NTB 2018 menyajikan gambaran politik di tingkat kabupaten/kota maupun tingkat provinsi di wilayah NTB.

### **1.4 Sistematika Penyajian**

Publikasi ini secara keseluruhan disajikan dalam tiga bagian (bab) yang disusun secara sistematis. Bab I menjelaskan latar belakang dan tujuan penyusunan publikasi. Bab II menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini meliputi jenis dan sumber data, konsep/definisi dan penjelasan teknis tentang statistik/indikator yang disajikan. Bab III menjelaskan gambaran umum Provinsi Nusa Tenggara Barat. Bab terakhir adalah menyajikan gambaran umum politik (Bab IV).



# BAB II. Metodologi

## 2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam publikasi ini berasal dari data BPS dan data sekunder dinas/instansi dengan cara kompilasi hasil registrasi/catatan. Data BPS berasal dari hasil proyeksi penduduk, dan Indeks Demokrasi Indonesia sedangkan data dinas/instansi terkait, antara lain berasal dari Polres/Polresta/Polda, KPU, Bakesbangpoldagri, dan Sekretariat DPRD Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dikumpulkan melalui Survei Politik dan Keamanan.

## 2.2 Konsep dan Definisi

### **Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)**

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) adalah lembaga legislatif yang mewakili rakyat di tingkat provinsi atau kabupaten/kota, memiliki fungsi legislasi (membuat peraturan daerah), penyusunan anggaran, dan pengawasan kerja pemerintah daerah.

### **Komisi Pemilihan Umum (KPU)**

Komisi Pemilihan Umum (KPU) adalah penyelenggara pemilihan umum di Indonesia yang memiliki struktur berjenjang di tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota.



## **Partai Politik**

Partai Politik adalah organisasi penyalur keterlibatan warga negara dalam mempengaruhi kebijakan-kebijakan publik atau perebutan kekuasaan dan jabatan publik.

## **Pemilihan Umum**

Pemilihan Umum selanjutnya disebut Pemilu, adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UU No. 8/2012).

## **Peserta Pemilu Legislatif**

Peserta pemilu legislatif adalah partai politik untuk pemilu anggota DPR, DPRD provinsi dan DPRD kabupaten/kota dan perseorangan untuk Pemilu anggota DPD (UU No.10/2008).

## **Otonomi Daerah**

Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004).

## **Golongan Putih**

Golongan putih (Golput) adalah pemilih yang tidak menggunakan hak pilih. Angka Golput adalah hasil pengurangan jumlah pemilih yang menggunakan hak pilih terhadap jumlah seluruh penduduk yang tercantum dalam daftar pemilih.



## **Warga Negara Indonesia**

Warga Negara Indonesia adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga negara (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008).

## **Pemilih**

Pemilih adalah warga Indonesia yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau belum berusia 17 tahun tetapi sudah pernah kawin (Undang-Undang Nomor 0 Tahun 2008)

## **Partisipasi Penduduk Dalam Pemilu**

Partisipasi Penduduk Dalam Pemilu adalah penduduk yang menggunakan hak pilih dalam pemilu. Angka partisipasi adalah persentase pemilih yang menggunakan hak pilih terhadap jumlah seluruh penduduk yang berhak memilih.

## **Partisipasi Politik**

Partisipasi Politik adalah keterlibatan warganegara dalam mempengaruhi kebijakan. Partisipasi politik digolongkan menjadi 2, konvensional seperti memilih dalam pemilu atau diskusi-diskusi politik, serta non konvensional seperti demonstrasi dan mogok.



Halaman ini sengaja dikosongkan

<https://ntb.bps.go.id>

## **BAB III.**

# **Gambaran Umum Provinsi NTB**

Secara geografis Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) terletak pada 115<sup>o</sup>46' – 119<sup>o</sup>5' Bujur Timur dan 8<sup>o</sup>10' – 9<sup>o</sup>5' Lintang Selatan. NTB merupakan salah satu provinsi dan berada di kawasan Timur Indonesia, yang terletak diantara Provinsi Bali dan Provinsi Nusa Tenggara Timur. NTB dikenal sebagai daerah Bumi Gora (Gogo-Rancah) artinya bumi yang dapat ditanami padi baik di daerah kering maupun di daerah basah.

Letak NTB yang berbatasan langsung dengan daerah tujuan wisata dunia yaitu Provinsi Bali, sedikit banyak memberi dampak terhadap kegiatan pariwisata di NTB. Banyak kawasan wisata alam di Provinsi NTB yang sangat bagus pemandangan alam dan pantainya. Seperti: Gunung Rinjani, Gunung Tambora, Pantai Senggigi, Gili Air, Gili Meno, Gili Trawangan, Pantai Kuta, Pantai Lakey dan obyek wisata lainnya.

Luas wilayah Provinsi NTB mencapai 20.164,84 km<sup>2</sup>, terdiri dari dua pulau besar yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, serta ratusan pulau-pulau kecil. Luas Pulau Sumbawa mencapai tiga kali luas Pulau Lombok. Sebanyak 280 pulau terdapat di Provinsi NTB dan baru 32 pulau yang berpenghuni. Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari 8 (delapan) kabupaten dan 2 (dua) kota dengan 117



kecamatan dan 1.143 desa/kelurahan. Kabupaten Sumbawa mempunyai jumlah kecamatan yang paling banyak, yaitu 24 kecamatan dan kabupaten yang paling banyak mempunyai jumlah desa/kelurahan, yaitu Kabupaten Lombok Timur sebanyak 254 desa/kelurahan.

Persebaran penduduk di NTB tampak tidak merata baik antar pulau maupun kabupaten/kota. Penduduk lebih banyak bertempat tinggal di Pulau Lombok dibandingkan Pulau Sumbawa. Penduduk terbesar berada di Kabupaten Lombok Timur yaitu 1.192.110 jiwa dan yang terendah adalah penduduk di Kabupaten Sumbawa Barat yaitu sebesar 144.707 jiwa. Dengan luas wilayah yang lebih sempit, Pulau Lombok dihuni oleh 3,51 juta jiwa atau sekitar 70,06 persen dari jumlah penduduk di Nusa Tenggara Barat dan pulau Sumbawa yang lebih luas hanya dihuni oleh sekitar 1,50 juta jiwa atau 29,94 persen dari jumlah penduduk NTB.



# **BAB IV.**

## **Gambaran Umum Politik NTB**

### **4.1 Pemilu Legislatif Terakhir**

Dinamika politik di Indonesia juga dirasakan di NTB. Hal ini tercermin dari banyaknya partai politik yang mendapat kursi di DPRD baik di tingkat kabupaten/kota maupun tingkat NTB. Di tingkat provinsi, hasil perolehan suara pemilu legislatif 2014 sesuai urutan dari terbanyak adalah sebagai berikut: Golongan Karya (Golkar), Partai Demokrat, Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), dan Bintang Restorasi.

Tabel 3-12 menyajikan data tentang jumlah anggota DPRD menurut partai politik dan kabupaten/kota di NTB tahun 2018. Dalam tabel-tabel tersebut tampak bahwa jumlah partai yang mempunyai kursi di DPRD Kabupaten/kota berkisar antara 10 sampai dengan 12 partai. Kabupaten/kota di Pulau Lombok dikuasai oleh Partai Golkar dan Partai Demokrat.

Partai Golkar memenangi pemilu legislatif di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kota Mataram,



sedangkan Partai Demokrat memenangi pemilu legislatif di Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Utara. Di Pulau Sumbawa, semua pemilu legislatif dimenangi oleh PAN kecuali di Kabupaten Sumbawa.

Dua kabupaten/kota dengan jumlah anggota DPRD terbanyak di NTB adalah Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Tengah dengan masing-masing anggota sebanyak 50 orang. Dari keterwakilan perempuan di legislatif, Kabupaten Sumbawa Barat merupakan satu-satunya kabupaten yang semua kursinya diisi oleh laki-laki.

## 4.2 Peran DPRD

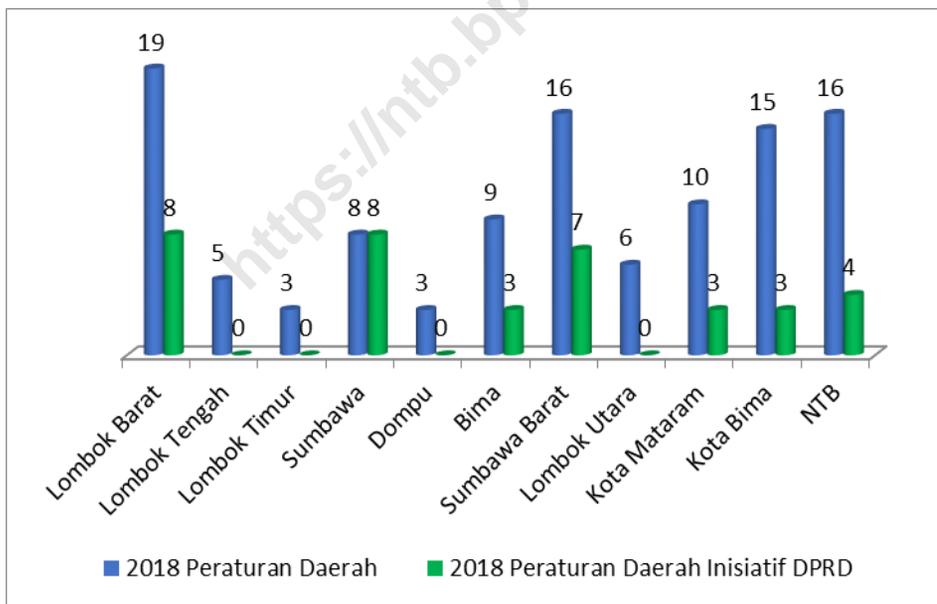
DPRD memiliki 3 fungsi utama yaitu legislasi, anggaran, dan pengawasan. Fungsi legislasi berkaitan dengan pembentukan peraturan daerah, fungsi anggaran berkaitan dengan kewenangan dalam hal anggaran daerah, dan fungsi pengawasan berkaitan dengan kewenangan mengontrol pelaksanaan perda dan peraturan lainnya serta kebijakan pemerintah daerah. Salah satu peran DPRD adalah menyusun peraturan daerah (perda) baik berdasarkan usulan pihak eksekutif maupun yang diinisiasikan oleh DPRD. Pada tahun 2018 DPRD Provinsi NTB menghasilkan perda sebanyak 16 buah. Dari jumlah tersebut, 4 diantaranya merupakan inisiasi dari DPRD (inisiatif DPRD).

Selama tahun 2018, peraturan daerah paling banyak dihasilkan oleh DPRD Lombok Barat, yaitu sebanyak 19 perda. Sedangkan yang paling sedikit menghasilkan peraturan daerah adalah DPRD Kabupaten Lombok Timur dan Dompu dengan masing-masing 3 perda. Jumlah



perda yang banyak yang dihasilkan oleh suatu daerah tidak dapat menjadi ukuran telah dijalankannya fungsi legislasi DPRD dengan baik, akan tetapi harus dilihat juga kualitas dari perda yang dihasilkan tersebut. Apabila dilihat dari jumlah perda yang merupakan inisiatif DPRD, DPRD di semua kabupaten/kota yang ada di NTB dipandang belum memuaskan publik. Hal ini dikarenakan rendahnya inisiatif pembuatan perda yang disahkan, bahkan di Kabupaten Lombok Utara, dari 6 perda yang dihasilkan tidak ada yang merupakan inisiatif dari DPRD.

**Gambar 4.1**  
**Jumlah Peraturan Daerah yang Dihasilkan DPRD**  
**Provinsi dan Kabupaten/Kota di NTB Tahun 2018**



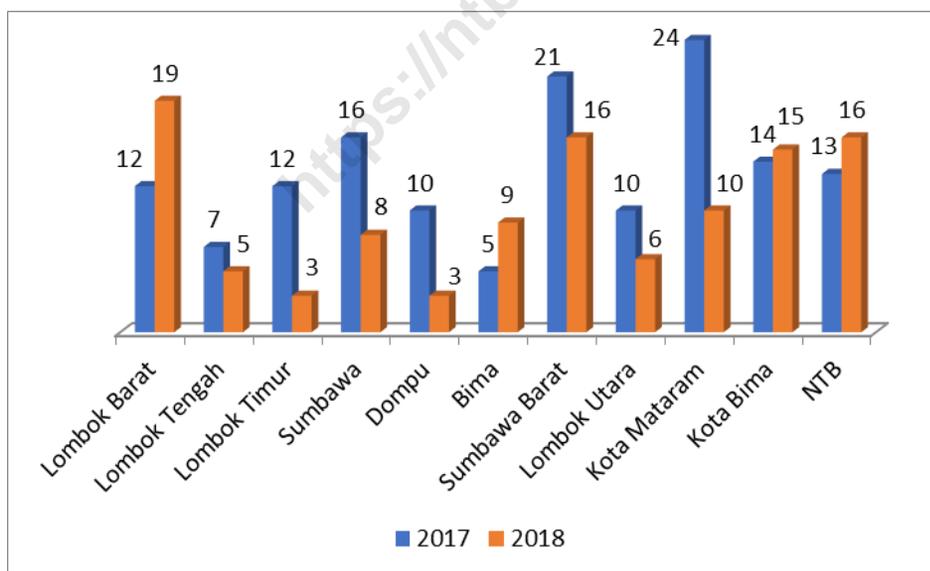
Sumber: Survei Statistik Politik dan Keamanan

Sepanjang tahun 2017-2018, jumlah perda yang dihasilkan di kabupaten/kota yang ada di NTB cenderung meningkat. Walaupun ada



tujuh kabupaten/kota yang mengalami penurunan jumlah perda yang dihasilkan selama 2017-2018, yaitu Kabupaten Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Dompu, Sumbawa Barat, Lombok Utara dan Kota Mataram. Peningkatan paling tinggi jumlah perda yang dihasilkan oleh DPRD selama tahun 2017-2018 terjadi di Kabupaten Lombok Barat. Jumlah perda yang dihasilkan oleh DPRD Kabupaten Lombok Barat meningkat dari 12 perda pada tahun 2017 menjadi 19 perda pada tahun 2018. Peningkatan jumlah perda yang dihasilkan diharapkan sejalan dengan peningkatan kualitas terhadap perda yang dihasilkan tersebut.

**Gambar 4.2**  
**Jumlah Peraturan Daerah yang dihasilkan DPRD**  
**Provinsi dan Kabupaten/kota di NTB Tahun 2017-2018**



Sumber: Survei Statistik Politik dan Keamanan



### 4.3 Pemilihan Kepala Daerah Terakhir

Dinamika aturan bernegara menyebabkan istilah-istilah politik terkait penyelenggaraan pemilu di daerah juga mengalami perubahan. Berdasarkan Undang-Undang 32 tahun 2004, Pilkada di bawah era Otonomi Daerah terkait penyelesaian sengketa ada di Mahkamah Agung (MA). Kemudian muncul UU yang baru nomor 22 tahun 2007, yang menyatakan bahwa pemilihan kepala daerah merupakan bagian dari Pemilu sehingga disebut Pemilukada. Penyelenggaraannya sudah langsung di bawah koordinasi KPU secara nasional dan penyelesaian sengketa pemilu di Mahkamah Konstitusi. Selanjutnya tahun 2011 terbit undang-undang No 15 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilu. Dalam undang-undang itu tidak lagi disebut Pemilukada tetapi disebut dengan pemilihan gubernur, pemilihan bupati, atau pemilihan walikota. Hal itu sesuai dengan UUD yang menyebutkan gubernur, bupati dan walikota dipilih secara demokratis. Sehingga bukan disebut kepala daerah tetapi disebut langsung jabatannya yaitu gubernur, walikota atau bupati.

Pemilihan Kepala Daerah secara langsung merupakan capaian baru dalam demokrasi di Indonesia. Melalui mekanisme tersebut, secara prosedural kedaulatan politik benar-benar berada di tangan rakyat. Melalui Pilkada secara langsung, aspirasi rakyat dalam menentukan sendiri para pemimpin eksekutif daerah tersampaikan secara utuh tanpa distorsi sebagaimana jika dipilih oleh DPRD. Format pilkada secara langsung didasarkan pada Undang-undang No.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Selain itu, pemerintah juga menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti UU (Perpu) menyusul keluarnya



Keputusan Mahkamah Konstitusi atas permohonan *judicial review* sejumlah KPUD atas UU tersebut. Sebagai operasionalisasi dari UU No.32/2004 dan Perpu, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No.6 tahun 2005 yang kemudian diubah menjadi PP No.17 tahun 2005.

Berkaitan dengan pencalonan, berbagai regulasi tentang pilkada mengatur bahwa pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah hanya dapat diajukan oleh partai politik atau gabungan partai politik yang perolehan kursi dan atau suaranya minimal 15 persen. Pada mulanya hanya partai atau gabungan partai yang memperoleh suara/kursi minimal 15 persen di DPRD saja yang berhak mengajukan pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah, namun kemudian dibuka juga bagi gabungan partai yang berada di luar parlemen lokal tersebut.

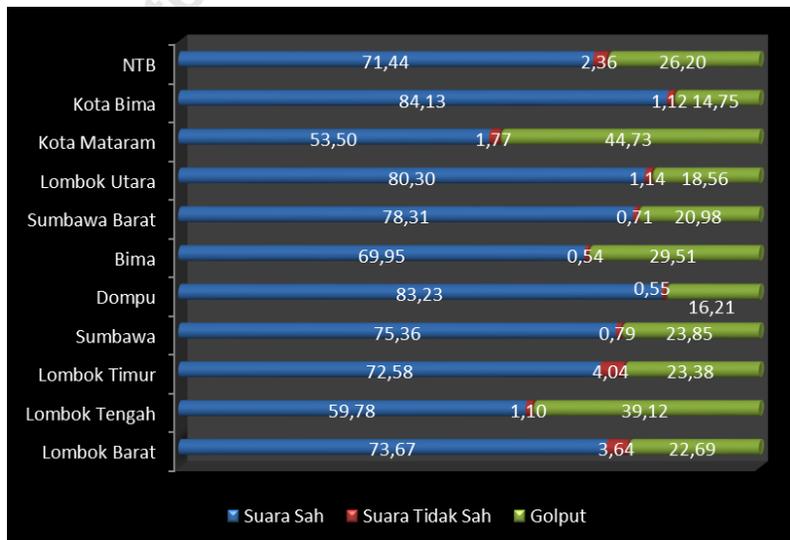
Mengenai mekanisme pencalonan ayat 1, 3, dan 5 Pasal 37 PP No. 6/2005 secara berturut-turut mengatur bahwa:

1. Parpol atau gabungan parpol hanya dapat mengusulkan 1 (satu) pasangan calon
2. Parpol atau gabungan parpol sebelum menetapkan pasangan calon wajib membuka kesempatan yang seluas-luasnya bagi bakal calon perseorangan yang memenuhi syarat untuk dilakukan penyaringan sebagai bakal calon;
3. Proses penyaringan bakal calon sebagaimana dimaksud pada ayat (3), dilakukan secara demokratis dan transparan sesuai dengan mekanisme yang berlaku dalam partai politik atau gabungan partai politik.



Tabel 13 sampai dengan tabel 17 menyajikan data tentang pelaksanaan pilkada, jumlah pemilih, jumlah pasangan calon, dan karakteristik pasangan terpilih pada pilkada tingkat kabupaten/kota terakhir di NTB. Pelaksanaan pilkada tingkat kabupaten/kota di Kabupaten Lombok Barat, Lombok Timur, dan Kota Bima dilaksanakan secara bersama-sama pada tanggal 27 Juni 2018 (bersamaan dengan Pemilihan Gubernur terakhir). Di Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Lombok Utara, dan Kota Mataram pilkada tingkat kabupaten/kota dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2015, sedangkan di Kabupaten Bima tanggal 15 Desember 2015.

**Gambar 4.3**  
**Persentase Pemilih dalam Pemilu Terakhir Menurut Hasil Perolehan Suara dan Kabupaten/Kota di NTB**



Sumber: Survei Statistik Politik dan Keamanan



Persentase suara yang sah dan persentase perolehan suara pasangan yang sah untuk masing-masing kabupaten/kota cukup bervariasi, demikian juga persentase perolehan suara bagi pasangan terpilih. Persentase suara yang sah terhadap jumlah daftar pemilih terbesar, lebih dari 84 persen ada di Kota Bima dalam pemilukada di tahun 2018. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa pembangunan politik di Kota Bima sudah cukup baik. Kota Mataram merupakan wilayah dengan persentase suara sah terhadap daftar pemilih terendah dibanding kabupaten/kota lain se-NTB dengan besaran 53 persen.

Pemilukada yang diselenggarakan di Kabupaten Lombok Tengah diikuti oleh 5 pasangan calon (paslon), terbanyak diantara pemilukada di kabupaten/kota lainnya. Semua kepala daerah yang terpilih di pemilukada di wilayah NTB adalah laki-laki kecuali di Kabupaten Bima. Selain sebagai satu-satunya kepala daerah perempuan di wilayah NTB, usia saat terpilihnya juga yang termuda diantara kepala daerah yang lain.

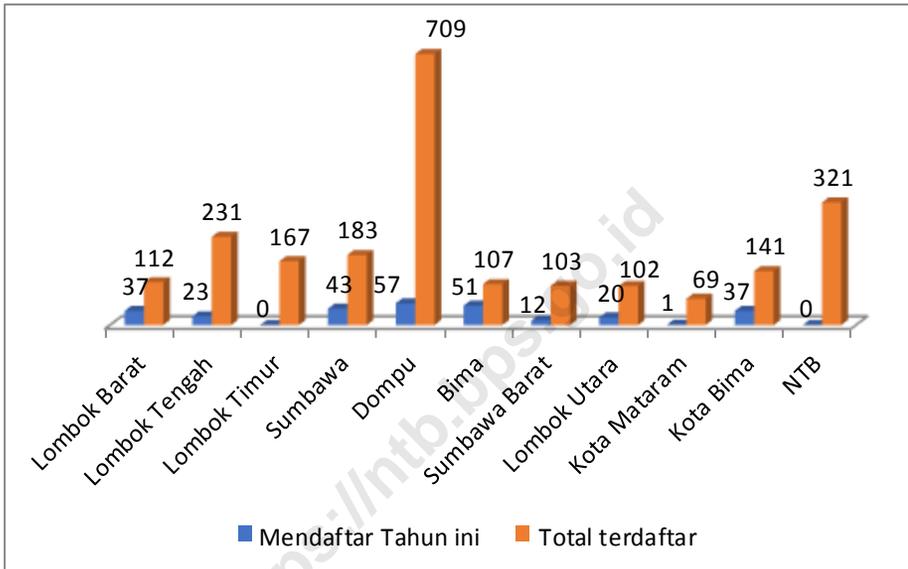
#### **4.4 Organisasi Masyarakat (Ormas) dan LSM**

Organisasi masyarakat (ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga memiliki fungsi menjaga stabilitas politik dan sosial. Ormas dan LSM ikut berperan aktif dalam mengawasi jalannya pemerintahan terutama pada ranah politik. Perkembangan jumlah ormas dan LSM di NTB meningkat, saat ini ada setidaknya 2000 ormas atau LSM yang ikut mengawasi jalannya pemerintahan. Pada tahun 2018 tidak ada ormas dan LSM yang mendaftar di Bakesbangpoldagri



Provinsi NTB, sedangkan total yang terdaftar sampai tahun 2018 sebanyak 321.

**Gambar 4.4**  
**Jumlah Organisasi Masyarakat (Ormas) atau LSM Menurut Kabupaten/Kota di NTB Tahun 2018**



Sumber: Survei Statistik Politik dan Keamanan

Berdasarkan Gambar 4.4, perkembangan jumlah ormas atau LSM yang terus meningkat dari tahun ke tahun tidak hanya pada tingkat provinsi saja melainkan juga pada tingkat kabupaten/kota. Beberapa faktor yang mendukung perkembangan jumlah ormas atau LSM ini antara lain karena perkembangan di bidang politik, demokrasi, perkembangan ekonomi dan teknologi. Kabupaten Dompu merupakan kabupaten yang memiliki ormas atau LSM terbanyak jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya, yaitu sebanyak 709, dimana 57 ormas atau LSM mendaftar pada tahun 2018 di Bakesbangpoldagri. Ormas atau



LSM akan dapat mencapai tujuannya dengan baik jika mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

## 4.5 Perkembangan Demokrasi di NTB

Menurut konsep demokrasi adalah pemerintahan oleh rakyat, artinya kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dan dijalankan langsung oleh mereka yang mewakili rakyat yang dipilih di bawah sistem pemerintahan. Demokrasi merupakan sistem politik yang memberikan keadilan dan persamaan bagi semua warga negara. Namun secara praktek di lapangan demokrasi diterapkan secara berbeda-beda. Penerapan demokrasi beragam, sering kali diterapkan secara sepihak oleh penguasa. Oleh karena itu untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan demokrasi di suatu wilayah dan terdapat keterbandingan antar wilayah diperlukan instrumen yang universal.

*Freedom House* melakukan pengukuran demokrasi pada tahun 1972 menggunakan klasifikasi *free countries*, *partly free countries*, dan *non free countries*. Sejak tahun 2008, Negara Indonesia termasuk dalam *free countries*, sementara sebelumnya digolongkan dalam negara *partly free countries*. Untuk mengukur pembangunan demokrasi sampai level provinsi, sejak tahun 2007, Indonesia telah mengembangkan pengukuran demokrasi yang berbasis provinsi yang disebut Indeks Demokrasi Indonesia (IDI). Pada dasarnya IDI bertujuan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat perkembangan demokrasi. Dari indeks tersebut akan terlihat perkembangan demokrasi sesuai dengan ketiga aspek yang diukur. Di samping level nasional, IDI juga dapat memberikan gambaran perkembangan demokrasi di provinsi-provinsi seluruh Indonesia.



Pengumpulan data IDI mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sebagai tahapan yang saling melengkapi. Pada tahap pertama data kuantitatif dikumpulkan dari koding surat kabar dan dokumen tertulis seperti Perda atau peraturan dan surat keputusan kepala daerah, yang sesuai dengan indikator-indikator IDI. Temuan-temuan tersebut kemudian diverifikasi dan dielaborasi melalui *focus group discussion* (FGD) sebagai tahap pengumpulan data kedua, sekaligus menggali kasus-kasus yang tidak tertangkap di koding surat kabar/dokumen. Pada tahap ketiga data-data yang telah terkumpul tersebut diverifikasi melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang kompeten memberikan informasi tentang indikator IDI. Semua tahapan pengumpulan data dilakukan oleh BPS Provinsi, diolah di BPS RI, dan diverifikasi oleh Dewan Ahli beserta mitra kerja lain pada semua tahapannya.

Dari sisi penghitungan Indeks, IDI harus melalui tiga tahapan proses yakni *pertama*, menghitung indeks akhir untuk setiap indikator; *kedua*, menghitung indeks provinsi; dan *ketiga*, menghitung indeks keseluruhan atau IDI Nasional. Ketiga tahapan ini secara hierarkis terkait satu dengan yang lain. Indeks masing-masing indikator IDI (28 indikator) di setiap provinsi memberikan kontribusi dalam penghitungan indeks 11 variabel IDI, selanjutnya indeks 11 variabel memberikan kontribusi terhadap penghitungan indeks tiga aspek IDI. Komposit indeks ketiga aspek IDI inilah yang merefleksikan indeks demokrasi di masing-masing provinsi. Dan pada akhirnya komposit indeks provinsi menentukan IDI Nasional. Penghitungan IDI dilakukan pada tahun berikutnya misalnya IDI Tahun 2009 diukur tahun 2010, IDI tahun 2010 diukur pada tahun 2011 dan seterusnya. Metode

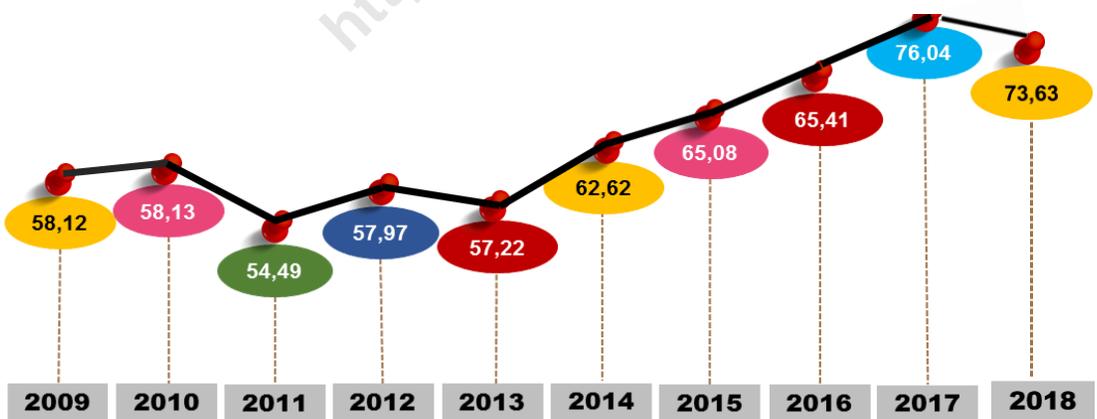


pengumpulan data IDI sesuai prosedur menggunakan beberapa tahap seperti koding koran, koding dokumen, FGD dan wawancara mendalam.

5

Potret demokrasi di NTB dapat dilihat dari nilai IDI NTB. Sejak tahun 2009 IDI NTB mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini sangat tergantung pada peran serta pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan demokrasi. Tahun 2018 IDI NTB memiliki nilai 73,63, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebesar 76,04. Nilai ini dapat dikategorikan sedang karena nilai IDI berkisar 0 – 100. Tingkat demokrasi dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni ‘rendah’ (indeks < 60), ‘sedang’ (indeks 60 – 80), dan ‘tinggi’ (indeks >80). Beberapa variabel penyebab menurunnya angka ini perlu mendapatkan perhatian lebih agar kinerja demokrasi di NTB semakin baik.

**Gambar 4.5**  
**Perkembangan Indeks Demokrasi NTB, 2009 – 2019**



Sumber: Badan Pusat Statistik



Kinerja demokrasi yang semakin membaik bukanlah hanya berasal dari kinerja pemerintah semata, tetapi juga peran serta masyarakat dalam berdemokrasi. IDI diukur dari tiga aspek, yaitu aspek kebebasan sipil, hak-hak politik, dan lembaga demokrasi. Aspek kebebasan sipil menyoroti hal-hal yang terkait adanya kejadian/tindakan dari aparat pemerintah atau masyarakat yang membatasi kebebasan masyarakat untuk berkumpul/berserikat, kebebasan berpendapat, kebebasan berkeyakinan, atau kebebasan dari diskriminasi. Aspek hak-hak politik mencakup hak memilih dan dipilih serta hak partisipasi politik. Aspek ini menyoroti kejadian dimana hak memilih dan dipilih masyarakat dihambat, pengaduan/keluhan mengenai penyelenggaraan pemerintahan, serta demonstrasi yang bersifat anarkis. Aspek lembaga demokrasi menyoroti peran dari lembaga-lembaga demokrasi seperti peran DPRD, peran partai politik, peran birokrasi pemerintah daerah, serta peran peradilan yang independen.

Apabila dilihat lebih mendalam, penurunan nilai IDI selama kurun waktu 2017-2018 disebabkan oleh menurunnya nilai variable kebebasan berkeyakinan, peran DPRD, peran partai politik dan peran birokrasi pemerintah daerah. Terdapat beberapa hal yang harus dibenahi oleh pemerintah antara lain meminimalisir demonstrasi/mogok yang bersifat kekerasan yang dilakukan oleh masyarakat dan perlu ditingkatkannya peran legislasi dan pengawasan DPRD dalam meningkatkan jumlah perda inisiatif dan rekomendasi kepada eksekutif.

Angka IDI 2018 tersebut merupakan indeks komposit yang disusun dari skor beberapa aspek yakni aspek kebebasan sipil dengan nilai 78,28; aspek hak-hak politik sebesar 62,08; dan aspek lembaga demokrasi sebesar 86,11. Secara lebih rinci, pada 2018 distribusi indeks

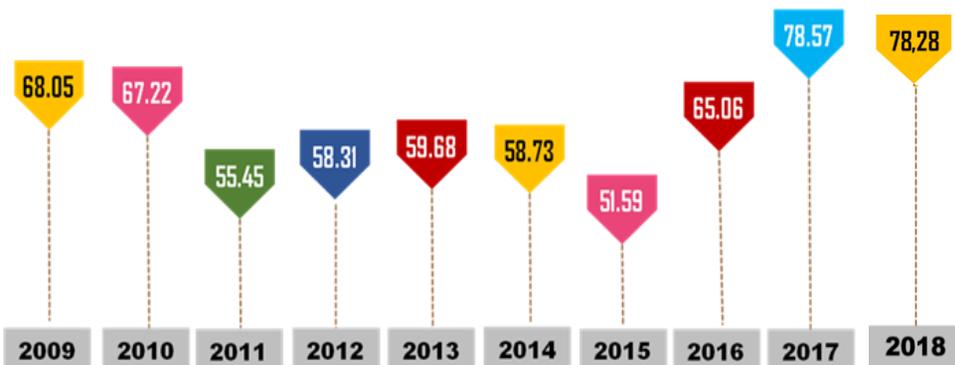


dalam ketiga aspek demokrasi yang diukur terlihat aspek kebebasan sipil dan lembaga demokrasi yang mengalami penurunan berturut-turut 1,12 dan 7,87 poin.

Perkembangan aspek IDI selama kurun waktu 2009-2018 mengalami fluktuasi. Aspek kebebasan sipil berfluktuasi dan mengalami penurunan di tahun 2018. Aspek hak-hak politik merupakan aspek dengan nilai paling rendah dan mulai mengalami peningkatan. Aspek lembaga demokrasi juga berfluktuasi dan mengalami penurunan di tahun 2018.

Berbeda dengan tahun 2015, sejak tahun 2016 tidak ada lagi indeks aspek yang berkategori “buruk”. Tahun 2018, untuk indeks aspek Kebebasan Sipil tetap berada di kategori “sedang”. Indeks aspek Hak-Hak Politik juga tetap pada kategori “sedang”, sementara aspek Lembaga Demokrasi berada pada kategori “baik”.

**Grafik 4.6**  
**Perkembangan Aspek Kebebasan Sipil NTB, 2009-2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik



**Grafik 4.7**  
**Perkembangan Aspek Hak-Hak Politik NTB, 2009-2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik

**Grafik 4.8**  
**Perkembangan Aspek Lembaga Demokrasi NTB, 2009-2018**



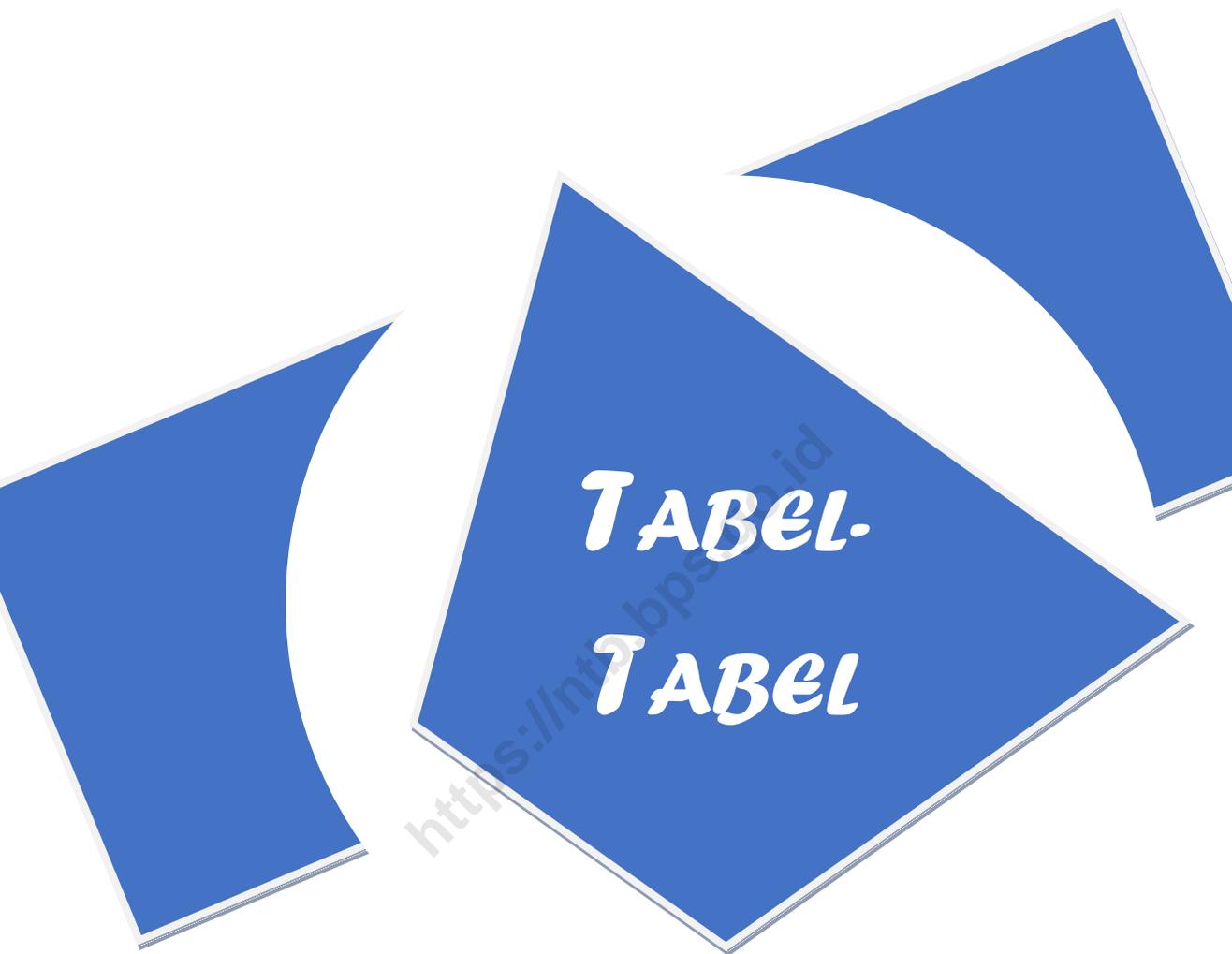
Sumber: Badan Pusat Statistik

Dalam IDI, khusus untuk variabel hak memilih dan dipilih dilakukan pengukuran setiap 5 tahun sekali karena terdiri dari indikator jumlah kejadian dimana hak memilih atau dipilih masyarakat terhambat, jumlah kejadian yang menunjukkan ketiadaan/kekurangan fasilitas



sehingga kelompok penyandang cacat tidak dapat menggunakan hak memilih, kualitas Daftar Pemilih Tetap (DPT), persentase penduduk yang menggunakan hak pilih dibandingkan dengan yang memiliki hak untuk memilih dalam pemilu (*voters turnout*), jumlah kejadian yang menunjukkan keberpihakan KPUD dalam penyelenggaraan pemilu, dan jumlah kejadian atau pelaporan tentang kecurangan dalam penghitungan suara. Indikator-indikator tersebut akan menentukan perkembangan nilai IDI sehingga dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat untuk mengawal jalannya pesta demokrasi yang akan diselenggarakan.





*TABEL.*

*TABEL*

<https://int.bps.id>

Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah Kecamatan, Desa/kelurahan, dan Penduduk di Nusa Tenggara Barat Tahun 2018

| Kabupaten/Kota             | Luas (km <sup>2</sup> ) | Jumlah Kecamatan | Jumlah Desa  | Jumlah Penduduk  |
|----------------------------|-------------------------|------------------|--------------|------------------|
| (1)                        | (2)                     | (3)              | (4)          | (5)              |
| Lombok Barat               | 1.053,87                | 10               | 122          | 685.161          |
| Lombok Tengah              | 1.208,39                | 12               | 139          | 939.409          |
| Lombok Timur               | 1.605,55                | 21               | 254          | 1.192.110        |
| Sumbawa                    | 6.643,98                | 24               | 166          | 453.797          |
| D o m p u                  | 2.321,55                | 8                | 81           | 248.879          |
| B i m a                    | 4.389,40                | 18               | 192          | 483.901          |
| Sumbawa Barat              | 1.849,02                | 8                | 65           | 144.707          |
| Lombok Utara               | 809,53                  | 5                | 33           | 218.533          |
| Kota Mataram               | 61,30                   | 6                | 50           | 477.476          |
| Kota Bima                  | 222,25                  | 5                | 41           | 169.714          |
| <b>Nusa Tenggara Barat</b> | <b>20.164,84</b>        | <b>117</b>       | <b>1.143</b> | <b>5.013.687</b> |

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2020



Tabel 2. Jumlah Anggota DPRD Provinsi Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Barat Tahun 2018

| <b>Kabupaten/Kota</b>              | <b>Laki-laki</b> | <b>Perempuan</b> | <b>Jumlah</b> |
|------------------------------------|------------------|------------------|---------------|
| (1)                                | (2)              | (3)              | (4)           |
| Partai Golongan Karya (GOLKAR)     | 10               | 1                | 11            |
| Partai Demokrat                    | 7                | 1                | 8             |
| Partai Gerindra                    | 8                | -                | 8             |
| Partai Keadilan Sosial (PKS)       | 6                | -                | 6             |
| Partai Persatuan Pembangunan (PPP) | 5                | 1                | 6             |
| Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA) | 3                | 1                | 4             |
| PDI Perjuangan (PDIP)              | 5                | -                | 5             |
| Partai Amanat Nasional (PAN)       | 5                | -                | 5             |
| Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)    | 4                | 1                | 5             |
| Bintang Restorasi                  | 5                | 1                | 6             |
| <b>Jumlah</b>                      | <b>58</b>        | <b>6</b>         | <b>64</b>     |

Sumber: Survei Statistik Politik dan Keamanan 2018



Tabel 3. Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018

| Kabupaten/Kota                     | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    |
|------------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| (1)                                | (2)       | (3)       | (4)       |
| Partai Nasional Demokrat (NASDEM)  | 5         | 0         | 5         |
| Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)    | 5         | 0         | 5         |
| Partai Keadilan Sejahtera (PKS)    | 2         | 1         | 3         |
| PDI Perjuangan (PDIP)              | 4         | 0         | 4         |
| Partai Golongan Karya (GOLKAR)     | 5         | 1         | 6         |
| Partai Gerindra                    | 3         | 2         | 5         |
| Partai Demokrat                    | 3         | 0         | 3         |
| Partai Amanat Nasional (PAN)       | 4         | 0         | 4         |
| Partai Persatuan Pembangunan (PPP) | 4         | 0         | 4         |
| Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA) | 1         | 2         | 3         |
| Partai Bulan Bintang (PBB)         | 1         | 1         | 2         |
| <b>Jumlah</b>                      | <b>37</b> | <b>7</b>  | <b>44</b> |

Sumber: Survei Statistik Politik dan Keamanan 2018



Tabel 4. Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018

| Kabupaten/Kota                                 | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    |
|--|-----------|-----------|-----------|
| (1)  | (2)       | (3)       | (4)       |
| Partai Golongan Karya (GOLKAR)                 | 8         | 1         | 9         |
| Partai Demokrat                                | 5         | 0         | 5         |
| Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)                | 5         | 1         | 6         |
| Partai Keadilan Sejahtera (PKS)                | 5         | 0         | 5         |
| PDI Perjuangan (PDIP)                          | 2         | 0         | 2         |
| Partai Gerindra                                | 5         | 1         | 6         |
| Partai Persatuan Pembangunan (PPP)             | 4         | 1         | 5         |
| Partai Bulan Bintang (PBB)                     | 4         | 0         | 4         |
| Partai Nasional Demokrat (NASDEM)              | 4         | 0         | 4         |
| Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)             | 3         | 0         | 3         |
| Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) | 1         | 0         | 1         |
| <b>Jumlah</b>                                  | <b>46</b> | <b>4</b>  | <b>50</b> |

Sumber: Survei Statistik Politik dan Keamanan 2018



Tabel 5. Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018

| Kabupaten/Kota                                 | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    |
|--|-----------|-----------|-----------|
| (1)  | (2)       | (3)       | (4)       |
| Partai Demokrat                                | 7         | 0         | 7         |
| Partai Golongan Karya (GOLKAR)                 | 5         | 0         | 5         |
| Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)             | 4         | 1         | 5         |
| Partai Amanat Nasional (PAN)                   | 5         | 0         | 5         |
| Partai Gerindra                                | 5         | 0         | 5         |
| Partai Keadilan Sejahtera (PKS)                | 5         | 0         | 5         |
| PDI Perjuangan (PDIP)                          | 2         | 2         | 4         |
| Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)                | 4         | 0         | 4         |
| Partai Persatuan Pembangunan (PPP)             | 3         | 0         | 3         |
| Partai Bulan Bintang (PBB)                     | 3         | 0         | 3         |
| Partai Nasional Demokrat (NASDEM)              | 3         | 0         | 3         |
| Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) | 1         | 0         | 1         |
| <b>Jumlah</b>                                  | <b>47</b> | <b>3</b>  | <b>50</b> |

Sumber: Survei Statistik Politik dan Keamanan 2018



Tabel 6. Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumbawa Tahun 2018

| Kabupaten/Kota                     | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    |
|------------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| (1)                                | (2)       | (3)       | (4)       |
| PDI Perjuangan (PDIP)              | 6         | 0         | 6         |
| Partai Golongan Karya (GOLKAR)     | 6         | 0         | 6         |
| Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA) | 5         | 0         | 5         |
| Partai Pembangunan Persatuan (PPP) | 5         | 0         | 5         |
| Partai Amanat Nasional (PAN)       | 4         | 1         | 5         |
| Partai Gerindra                    | 5         | 0         | 5         |
| Partai Nasional Demokrat (NASDEM)  | 4         | 0         | 4         |
| Partai Demokrat                    | 4         | 0         | 4         |
| Partai Keadilan Sejahtera (PKS)    | 3         | 0         | 3         |
| PBB /PKPI                          | 2         | 0         | 2         |
| <b>Jumlah</b>                      | <b>44</b> | <b>1</b>  | <b>45</b> |

Sumber: Survei Statistik Politik dan Keamanan 2018



Tabel 7. Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Dompu Tahun 2018

| Kabupaten/Kota                     | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    |
|------------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| (1)                                | (2)       | (3)       | (4)       |
| Partai Amanat Nasional (PAN)       | 4         | -         | 4         |
| Partai Persatuan Pembangunan (PPP) | 3         | -         | 3         |
| Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)    | 2         | 1         | 3         |
| Partai Keadilan Sejahtera (PKS)    | 3         | -         | 3         |
| PDI Perjuangan (PDIP)              | 2         | 1         | 3         |
| Partai Bulan Bintang (PBB)         | 2         | 1         | 3         |
| Partai Nasional Demokrat (NASDEM)  | 3         | -         | 3         |
| Partai Gerindra                    | 3         | -         | 3         |
| Partai Demokrat                    | 2         | -         | 2         |
| Partai Golongan Karya (GOLKAR)     | 2         | -         | 2         |
| Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA) | 1         | -         | 1         |
| <b>Jumlah</b>                      | <b>27</b> | <b>3</b>  | <b>30</b> |

Sumber: Survei Statistik Politik dan Keamanan 2018



Tabel 8. Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bima Tahun 2018

| Kabupaten/Kota                               | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    |
|--|-----------|-----------|-----------|
| (1)  | (2)       | (3)       | (4)       |
| Partai Amanat Nasional (PAN)                 | 6         | 1         | 7         |
| Partai Golongan Karya (GOLKAR)               | 6         | -         | 6         |
| Partai Demokrat                              | 4         | 1         | 5         |
| Partai Gerindra                              | 4         | -         | 4         |
| Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)           | 4         | -         | 4         |
| Partai Keadilan Sejahtera (PKS)              | 4         | -         | 4         |
| Partai Persatuan Pembangunan (PPP)           | 2         | 2         | 4         |
| Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) | 3         | -         | 3         |
| Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)              | 3         | -         | 3         |
| Partai Nasional Demokrat (NASDEM)            | 2         | 1         | 3         |
| Partai Bulan Bintang (PBB)                   | 1         | 1         | 2         |
| <b>Jumlah</b>                                | <b>39</b> | <b>6</b>  | <b>45</b> |

Sumber: Survei Statistik Politik dan Keamanan 2018



Tabel 9. Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018

| Kabupaten/Kota                                 | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    |
|--|-----------|-----------|-----------|
| (1)  | (2)       | (3)       | (4)       |
| Partai Amanat Nasional (PAN)                   | 3         | -         | 3         |
| Partai Bulan Bintang (PBB)                     | 3         | -         | 3         |
| Partai Nasional Demokrat (NASDEM)              | 1         | -         | 1         |
| Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)                | 2         | -         | 2         |
| Partai Keadilan Sejahtera (PKS)                | 1         | -         | 1         |
| PDI Perjuangan (PDIP)                          | 3         | -         | 3         |
| Partai Golongan Karya (GOLKAR)                 | 2         | -         | 2         |
| Partai Gerindra                                | 3         | -         | 3         |
| Partai Demokrat                                | 2         | -         | 2         |
| Partai Persatuan Pembangunan (PPP)             | 1         | -         | 1         |
| Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)             | 2         | -         | 2         |
| Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) | 2         | -         | 2         |
| <b>Jumlah</b>                                  | <b>25</b> | <b>-</b>  | <b>25</b> |

Sumber: Survei Statistik Politik dan Keamanan 2018



Tabel 10. Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018

| Kabupaten/Kota                                 | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    |
|--|-----------|-----------|-----------|
| (1)  | (2)       | (3)       | (4)       |
| Partai Demokrat                                | 3         | 2         | 5         |
| Partai Golongan Karya (GOLKAR)                 | 4         | 0         | 4         |
| Partai Gerindra                                | 3         | 0         | 3         |
| PDI Perjuangan (PDIP)                          | 3         | 0         | 3         |
| Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)             | 3         | 0         | 3         |
| Partai Amanat Nasional (PAN)                   | 3         | 0         | 3         |
| Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)                | 3         | 0         | 3         |
| Partai Nasional Demokrat (NASDEM)              | 2         | 0         | 2         |
| Partai Persatuan Pembangunan (PPP)             | 2         | 0         | 2         |
| Partai Keadilan Sejahtera (PKS)                | 1         | 0         | 1         |
| Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) | 1         | 0         | 1         |
| <b>Jumlah</b>                                  | <b>28</b> | <b>2</b>  | <b>30</b> |

Sumber: Survei Statistik Politik dan Keamanan 2018



Tabel 11. Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kota Mataram Tahun 2018

| Kabupaten/Kota                                 | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    |
|--|-----------|-----------|-----------|
| (1)  | (2)       | (3)       | (4)       |
| Partai Golongan Karya (GOLKAR)                 | 7         | 2         | 9         |
| Partai Gerindra                                | 5         | 1         | 6         |
| PDI Perjuangan (PDIP)                          | 5         | 0         | 5         |
| Partai Persatuan Pembangunan (PPP)             | 5         | 0         | 5         |
| Partai Demokrat                                | 3         | 1         | 4         |
| Partai Keadilan Sejahtera (PKS)                | 3         | 0         | 3         |
| Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)             | 2         | 0         | 2         |
| Partai Nasional Demokrat (NASDEM)              | 2         | 0         | 2         |
| Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) | 2         | 0         | 2         |
| Partai Amanat Nasional (PAN)                   | 1         | 0         | 1         |
| Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)                | 0         | 1         | 1         |
| <b>Jumlah</b>                                  | <b>35</b> | <b>5</b>  | <b>40</b> |

Sumber: Survei Statistik Politik dan Keamanan 2018



Tabel 12. Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kota Bima Tahun 2018

| Kabupaten/Kota                                 | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    |
|--|-----------|-----------|-----------|
| (1)  | (2)       | (3)       | (4)       |
| Partai Amanat Nasional (PAN)                   | 4         | -         | 4         |
| Partai Gerindra                                | 3         | -         | 3         |
| Partai Golongan Karya (GOLKAR)                 | 3         | -         | 3         |
| PDI Perjuangan (PDIP)                          | 3         | -         | 3         |
| Partai Persatuan Pembangunan (PPP)             | 3         | -         | 3         |
| Partai Keadilan Sejahtera (PKS)                | 2         | -         | 2         |
| Partai Demokrat                                | 1         | 1         | 2         |
| Partai Nasional Demokrat (NASDEM)              | -         | 1         | 1         |
| Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)             | 1         | -         | 1         |
| Partai Bulan Bintang (PBB)                     | -         | 1         | 1         |
| Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) | 1         | -         | 1         |
| Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)                | 1         | -         | 1         |
| <b>Jumlah</b>                                  | <b>22</b> | <b>3</b>  | <b>25</b> |

Sumber: Survei Statistik Politik dan Keamanan 2018



Tabel 13. Jumlah Penduduk yang Terdaftar, Hasil Perolehan Suara Sah, Suara Tidak Sah, dan Golput dalam Pemilihan Kepala Daerah Tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi Terakhir di Nusa Tenggara Barat

| Kabupaten/Kota             | Jumlah Pemilih   | Perolehan Suara  |                 |                |
|----------------------------|------------------|------------------|-----------------|----------------|
|                            |                  | Suara Sah        | Suara Tidak Sah | Golput         |
| (1)                        | (2)              | (3)              | (4)             | (4)            |
| Lombok Barat               | 475.574          | 350.339          | 17.305          | 107.930        |
| Lombok Tengah              | 766.806          | 458.421          | 8.411           | 299.974        |
| Lombok Timur               | 892.701          | 647.960          | 36.095          | 208.646        |
| Sumbawa                    | 325.703          | 245.441          | 2.576           | 77.686         |
| D o m p u                  | 162.516          | 135.266          | 899             | 26.351         |
| B i m a                    | 375.360          | 262.549          | 2.045           | 110.766        |
| Sumbawa Barat              | 91.950           | 72.003           | 653             | 19.294         |
| Lombok Utara               | 159.007          | 127.680          | 1.809           | 29.518         |
| Kota Mataram               | 297.024          | 158.913          | 5.250           | 132.861        |
| Kota Bima                  | 104.953          | 88.300           | 1.180           | 15.473         |
| <b>Nusa Tenggara Barat</b> | <b>3.574.214</b> | <b>2.553.602</b> | <b>84.361</b>   | <b>936.251</b> |

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat



Tabel 14. Waktu Pelaksanaan dan Banyaknya Pasangan Calon pada Pemilihan Kepala Daerah Tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi Terakhir di Nusa Tenggara Barat

| Kabupaten/Kota             | Pelaksanaan Pemilihan | Jumlah Pasangan Calon |
|----------------------------|-----------------------|-----------------------|
| (1)                        | (2)                   | (3)                   |
| Lombok Barat               | 27 Juni 2018          | 3                     |
| Lombok Tengah              | 9 Desember 2015       | 5                     |
| Lombok Timur               | 27 Juni 2018          | 4                     |
| Sumbawa                    | 9 Desember 2015       | 3                     |
| D o m p u                  | 9 Desember 2015       | 4                     |
| B i m a                    | 15 Desember 2015      | 4                     |
| Sumbawa Barat              | 9 Desember 2015       | 3                     |
| Lombok Utara               | 9 Desember 2015       | 2                     |
| Kota Mataram               | 9 Desember 2015       | 2                     |
| Kota Bima                  | 27 Juni 2018          | 3                     |
| <b>Nusa Tenggara Barat</b> | <b>27 Juni 2018</b>   | <b>4</b>              |

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat



Tabel 15. Jumlah Pemilih Terdaftar dan Menggunakan Hak Pilih pada Pemilihan Kepala Daerah Terakhir Tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi di Nusa Tenggara Barat

| Kabupaten/Kota             | Jumlah Pemilih   | Suara Sah        | % Suara Sah Terhadap Jumlah Pemilih |
|----------------------------|------------------|------------------|-------------------------------------|
| (1)                        | (2)              | (3)              | (4)                                 |
| Lombok Barat               | 475.574          | 350.339          | 73,67                               |
| Lombok Tengah              | 766.806          | 458.421          | 59,78                               |
| Lombok Timur               | 892.701          | 647.960          | 72,58                               |
| Sumbawa                    | 325.703          | 245.441          | 75,36                               |
| D o m p u                  | 162.516          | 135.266          | 83,23                               |
| B i m a                    | 375.360          | 262.549          | 69,95                               |
| Sumbawa Barat              | 91.950           | 72.003           | 78,31                               |
| Lombok Utara               | 159.007          | 127.680          | 80,30                               |
| Kota Mataram               | 297.024          | 158.913          | 53,50                               |
| Kota Bima                  | 104.953          | 88.300           | 84,13                               |
| <b>Nusa Tenggara Barat</b> | <b>3.574.214</b> | <b>2.553.602</b> | <b>71,45</b>                        |

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat



Tabel 16. Perolehan Suara dan Partai Pendukung Kepala Daerah Tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi di Nusa Tenggara Barat

| Kabupaten/Kota             | Perolehan Suara |                | Partai Pendukung  |
|----------------------------|-----------------|----------------|---|
|                            | Jumlah          | Persentase (%) |   |
| (1)                        | (2)             | (3)            | (4)   |
| Lombok Barat               | 160.441         | 45,80          | Golkar, PAN, Nasdem, PKS, PPP                                 |
| Lombok Tengah              | 460.468         | 46,34          | PKS dan Gerindra  |
| Lombok Timur               | 271.559         | 41,91          | PDIP, Hanura, Golkar, PPP, PBB, Nasdem, PKPI                  |
| Sumbawa                    | 117.458         | 47,86          | Demokrat-PDIP   |
| D o m p u                  | 49.979          | 36,74          | Gerindra, Nasdem, Hanura                                      |
| B i m a                    | 105.506         | 40,12          | Golkar, Hanura, Gerindra                                      |
| Sumbawa Barat              | 30.732          | 42,68          | PDIP, PBB, PKS, PKPI, Nasdem, PKB                             |
| Lombok Utara               | 68.335          | 52,75          | Gerindra, PDIP, PKB, PKS, PPP                                 |
| Kota Mataram               | 159.348         | 77,27          | PKS, PKB, Hanura, PAN, PKPI, Nasdem                           |
| Kota Bima                  | 39.006          | 44,17          | Nasdem, Gerindra, PAN, Golkar, PKB, Hanura, PBB, PKPI dan PPP |
| <b>Nusa Tenggara Barat</b> | <b>811.945</b>  | <b>31,80</b>   | <b>PKS dan Demokrat</b>                                       |

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat



Tabel 17. Kepala Daerah Tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi Hasil Pilkada Terakhir Menurut Jenis Kelamin, Pendidikan, Usia dan Jabatan Sebelumnya di Nusa Tenggara Barat

| Kabupaten/Kota             | Jenis Kelamin    | Pendidikan Terakhir | Usia saat Terpilih | Jabatan/Pekerjaan Sebelumnya |
|----------------------------|------------------|---------------------|--------------------|------------------------------|
| (1)                        | (2)              | (3)                 | (4)                | (5)                          |
| Lombok Barat               | Laki-laki        | S-2                 | 47                 | Bupati Lobar                 |
| Lombok Tengah              | Laki-laki        | S-1                 | 49                 | Bupati                       |
| Lombok Timur               | Laki-laki        | S-1                 | 61                 | Wiraswasta                   |
| Sumbawa                    | Laki-laki        | D-III               | 61                 | Anggota DPRD Prov NTB        |
| D o m p u                  | Laki-laki        | S-1                 | 51                 | Bupati                       |
| B i m a                    | Perempuan        | Paket C             | 36                 | Wakil Ketua DPRD             |
| Sumbawa Barat              | Laki-laki        | S-3                 | 52                 | Sekretaris Daerah KSB        |
| Lombok Utara               | Laki-laki        | S-3                 | 44                 | Wakil Bupati                 |
| Kota Mataram               | Laki-laki        | SMA                 | 55                 | Walikota                     |
| Kota Bima                  | Laki-laki        | S-1                 | 47                 | Anggota DPR RI               |
| <b>Nusa Tenggara Barat</b> | <b>Laki-laki</b> | <b>S-3</b>          | <b>46</b>          | <b>Anggota DPR RI</b>        |

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat



Tabel 18. Jumlah Peraturan Daerah dan Jumlah Peraturan Daerah Inisiatif DPRD di NTB Tahun 2018

| Kabupaten/Kota             | Jumlah Peraturan Daerah | Jumlah Peraturan Daerah Inisiatif DPRD |
|----------------------------|-------------------------|--|
| (1)                        | (2)                     | (3)                                    |
| Lombok Barat               | 19                      | 8                                      |
| Lombok Tengah              | 5                       | 0                                      |
| Lombok Timur               | 3                       | 0                                      |
| Sumbawa                    | 8                       | 8                                      |
| D o m p u                  | 3                       | 0                                      |
| B i m a                    | 9                       | 3                                      |
| Sumbawa Barat              | 16                      | 7                                      |
| Lombok Utara               | 6                       | 0                                      |
| Kota Mataram               | 10                      | 3                                      |
| Kota Bima                  | 15                      | 3                                      |
| <b>Nusa Tenggara Barat</b> | <b>16</b>               | <b>4</b>                               |

Sumber: Survei Statistik Politik dan Keamanan 2018



Tabel 19. Jumlah Organisasi Masyarakat atau Lembaga Swadaya Masyarakat yang Mendaftar dan Total Terdaftar di NTB Tahun 2018

| Kabupaten/Kota             | Ormas/LSM yang Mendaftar Tahun Ini | Total Ormas/LSM Terdaftar |
|----------------------------|------------------------------------|---------------------------|
| (1)                        | (2)                                | (3)                       |
| Lombok Barat               | 37                                 | 112                       |
| Lombok Tengah              | 23                                 | 231                       |
| Lombok Timur               | 0                                  | 167                       |
| Sumbawa                    | 43                                 | 183                       |
| D o m p u                  | 57                                 | 709                       |
| B i m a                    | 51                                 | 107                       |
| Sumbawa Barat              | 12                                 | 103                       |
| Lombok Utara               | 20                                 | 102                       |
| Kota Mataram               | 1                                  | 69                        |
| Kota Bima                  | 37                                 | 141                       |
| <b>Nusa Tenggara Barat</b> | <b>0</b>                           | <b>321</b>                |

Sumber: Survei Statistik Politik dan Keamanan 2018



Tabel 20. Perkembangan Indeks Variabel IDI Nusa Tenggara Barat, 2018-2018

| <b>Nama Variabel</b>   | <b>2018</b> | <b>2018</b> | <b>Selisih</b> |
|--|-------------|-------------|----------------|
| (1)  | (2)         | (3)         | (4)            |
| Kebebasan Berkumpul dan Berserikat                             | 100,00      | 100,00      | 0,00           |
| Kebebasan Berpendapat  | 100,00      | 100,00      | 0,00           |
| Kebebasan Berkeyakinan   | 64,73       | 62,81       | - 1,92         |
| Kebebasan dari Diskriminasi                                    | 100,00      | 100,00      | 0,00           |
| Hak Memilih dan Dipilih  | 74,17       | 74,17       | 0,00           |
| Partisipasi Politik dalam Pengambilan Keputusan dan Pengawasan | 50,00       | 50,00       | 0,00           |
| Pemilu yang Bebas dan Adil                                     | 100,00      | 100,00      | 0,00           |
| Peran DPRD   | 72,19       | 71,88       | - 0,31         |
| Peran Partai Politik   | 100,00      | 87,14       | - 12,86        |
| Peran Birokrasi Pemerintah Daerah                              | 97,59       | 74,40       | - 23,19        |
| Peran Peradilan yang Independen                                | 100,00      | 100,00      | 0,00           |

Sumber: Badan Pusat Statistik





Sensus  
Penduduk  
2020

#MencatatIndonesia

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

*Enlighten The Nation*



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Jl. Gunung Rinjani No. 2 Mataram

Telp. (0370) 621385 ; Fax: (0370) 623801